

PREDILEKSI YANG DISUKAI OLEH TUNGAU PADA KAMBING KACANG LOKAL

MUFTI KAMARUDDIN, M. HANAFIAH, YUDHA FAHRIMAL
DAN WINARUDDIN

Staf Pengajar Fakultas Kedokteran Hewan Unsyiah, Aceh

ABSTRACT

This research was done in second stage. The first one of study was done in field at Darul Imarah county Aceh Besar. Examined of ample in Parasitology Laboratory of Syiah Kuala University. This aimed of the research to know how predilected on infested of mite in the host. This study used 50 goats were the clinically infected the each of sample pick up erupted of skin in the area of face, ear, neck, back, fore legs, hind legs and wrist. Parameter of the research were species and each area of host. The result showed that location has a significant effect on mites infestation. The largest number of *Sarcoptes* are found on the face area and the smallest number in the hind legs. On the other hand, the largest number *Chorioptes* and *Psoroptes* are found in the hind legs and the smallest in the face and ear area.

Key Words: *Sarcoptes*, *Chorioptes* and *Psoroptes*.

PENDAHULUAN

Kambing merupakan ternak ruminansia kecil yang banyak dipelihara oleh petani. Banyak keuntungan yang dapat diperoleh dari beternak kambing, diantaranya sebagai penghasil daging, kulit dan pupuk serta juga berfungsi sebagai hewan tabungan.

Sebagaimana hewan-hewan yang lain kambing peka terhadap berbagai gangguan penyakit. Salah satu penyakit yang sering menyerang kambing dan dianggap penting adalah penyakit kudis. Penyakit kudis ini disebabkan oleh infestasi beberapa jenis tungau. Kambing yang menderita penyakit kudis ini tanpanya sekedar penyakit gatal-gatal, tapi nyatanya hewan yang terserang penyakit ini bisa kurus dan pertumbuhannya lambat. Dengan demikian harga jualnya sangat rendah karena penampilannya yang sangat tidak menarik, dan kulitnya tidak laku, sehingga pada akhirnya akan menimbulkan kerugian dari segi ekonomi (1).

Menurut (5), menyatakan bila penyakit ini dibiarkan tanpa diobati maka kondisi hewan akan menurun dan kemungkinan akan dapat menyebabkan kematian. Sebagai contoh industri kulit di Amerika menderita kerugian sebesar \$5.000.000,-/tahun akibat kerusakan pada kulit.

Selama ini sudah ada laporan bahwa penyakit kudis tersebut disebabkan oleh beberapa jenis tungau antara lain *Sarcoptes*, *Psoroptes* dan *Chorioptes*. Tetapi predileksi dimana tungau ini berada belum diketahui, apakah predileksi ini berpengaruh terhadap satu jenis tungau saja atau lebih dari satu jenis tungau dapat berada pada satu lokasi. Sehingga suatu penelitian yang sifatnya komprehensif perlu dilakukan untuk menjawab beberapa pertanyaan tersebut di atas.

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam dua tahap kegiatan yaitu pengerjaan lapangan yang dilakukan di Kecamatan Darul Imarah

Kabupaten Aceh Besar. Pemeriksaan sampel dilakukan di Laboratorium Parasitologi Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Syiah Kuala Darussalam Banda Aceh.

Penelitian ini menggunakan 50 ekor kambing yang secara klinis telah terserang penyakit kudis. Setiap ekor diambil 7 sampel kerokan kulit yang mendeteksi daerah muka, telinga, leher, punggung, kaki depan, kaki belakang dan panggul. Pengerjaan lapangan meliputi pemeriksaan ternak kambing yang terdapat keropeng pada 7 lokasi perekatan pada tubuh kambing. Bahan yang digunakan NaOH 10%, glass objek, glass penutup, skalpel, gunting dan minyak makan. Pengamatan terhadap tungau dilakukan dengan menggunakan mikroskop cahaya (Olympus) dengan pembesaran 10 x 10 dan 10 x 40 (2).

Sampel diambil dari kerokan kulit kambing. Sebelum melakukan pengerukan kulit, terlebih dahulu bulu-bulu digunting dan diolesi minyak kelapa pada daerah tersebut. Skalpel yang digunakan juga dibasahi dengan minyak kelapa. Hasil kerokan diletakkan di atas kaca objek dan ditetesi larutan NaOH 10%, kemudian ditutupi dengan kaca penutup lalu diperiksa di bawah mikroskop. Penentuan jenis tungau berdasarkan kunci pengidentifikasian parasit (4).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian terhadap 50 ekor kambing kacang lokal yang secara klinis telah terserang penyakit kudis diperoleh hasil dengan tingkat infestasi tungau yang terbesar yaitu *Sarcoptes* 100%, *Chorioptes* 66% dan *Psoroptes* 64%.

Di sini dapat dilihat bahwa semua kambing tersebut terinfestasi oleh ketiga tungau yaitu *Sarcoptes*, *Psoroptes* dan *Chorioptes*. Hal ini disebabkan karena adanya kecenderungan dari tungau penyebab kudis untuk menginfestasi kambing secara bersama-sama (3). Akibat adanya kecenderungan untuk menginfestasi bersama-sama sehingga salah satu dari tungau ini harus berkompetisi terhadap tungau yang lain dalam hal memperoleh tempat untuk infestasinya. Selain dari faktor ini kelangsungan hidupnya dari memakan lapisan kulit (epidermis) sedangkan pada bagian muka dan telinga lapisan kulitnya telah berganti dengan keropeng yang dihasilkan *Sarcoptes*

scabiei, dimana tempat tersebut merupakan daerah infestasi tungau ini (6).

Pada Tabel 1 terlihat bahwa *Chorioptes* dan *Psoroptes* tidak dijumpai pada daerah muka dan telinga. Hal ini dapat dipahami bahwa pada daerah tersebut mempunyai bulu-bulu halus, pendek dan jarang sehingga tidak menguntungkan bagi tungau tersebut mempertahankan hidup di daerah tersebut. Namun *Sarcoptes* masih dapat hidup di daerah tersebut, jika dilihat dari kehidupan *Sarcoptes* dapat dimaklumi mengapa ianya dapat tinggal dan hidup di daerah tersebut, karena ianya tinggal dan hidup di daerah dan luar kulit dengan membentuk lorong-lorong kecil. Sedangkan *Chorioptes* dan *Psoroptes* hidup di permukaan kulit. Selain terlihat juga bahwa *Sarcoptes* paling banyak menyerang daerah muka (68%), telinga (64%), punggung (46%), daerah leher (34%). *Chorioptes* yang terbanyak di daerah kaki belakang (56%), panggul (36%) dan kaki depan (26%), sedang *Psoroptes* yang terbanyak pada daerah kaki belakang (54%), punggung (40%) dan leher (36%).

Tabel 1. Persentase kambing yang terinfestasi tungau dari 50 sampel.

Lokasi	- Jmh kambing terinfestasi (%)		
	<i>Sarcoptes</i>	<i>Chorioptes</i>	<i>Psoroptes</i>
Muka	68	100	100
Telinga	64	100	100
Leher	34	22	36
Punggung	46	14	40
Kaki depan	32	26	30
Panggul	28	36	26
Kaki blk.	28	56	54
Jmh. Ternak			
Terinfestasi	100	66	64

Pada Tabel 2, nampak jelas bahwa lokasi signifikan terhadap infestasi tungau. Di sini terlihat juga bahwa *Sarcoptes* jumlahnya yang paling banyak dijumpai pada daerah muka (178 ekor) dan telinga (103 ekor) dan paling sedikit pada daerah kaki belakang. Sebaliknya *Chorioptes* dan *Psoroptes* paling banyak jumlahnya pada daerah kaki belakang masing-masing 46 ekor dan 90 ekor. Daerah yang paling sedikit yaitu daerah muka (0 %) dan telinga (0 %). Fenomena ini tidak dapat

dijelaskan dengan mudah, namun akibat perbedaan dalam hal menginfestasi kemungkinan besar berpengaruh terhadap lokasi dimana tungau itu berada. Selain itu bisa juga karena perbedaan makanan dari tungau itu sendiri, dimana muka merupakan tempat yang kondusif bagi perkembangan *Sarcoptes scabiei*, hal ini karena ditempat tersebut kemungkinan besar tersedia makanan yang cocok untuk tungau tersebut. Juga sebaliknya terhadap *Chorioptes* dan *Psoroptes*.

Tabel 2. Jumlah masing-masing tungau pada tiap lokasi yang terinfestasi.

Lokasi	Masing-masing jumlah tungau		
	<i>Sarcoptes</i>	<i>Chorioptes</i>	<i>Psoroptes</i>
Muka	178	0	0
Telinga	103	0	0
Leher	31	12	49
Punggung	53	7	59
Kaki depan	29	21	34
Pangul	24	30	35
Kaki blk.	21	46	90
Jumlah	439	116	267
Rata-rata	62.7	16.6	38.1
Std. Deviasi	53.9	15.7	29.7

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dikemukakan dapatlah diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Persentase infestasi tungau pada kambing kacang lokal di Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar adalah *Sarcoptes scabiei* 100%, *Chorioptes caprae* 66% dan *Psoroptes caprae* 64%.
2. Jumlah tungau *Sarcoptes* yang paling banyak dijumpai di bawah muka dan yang paling sedikit di daerah kaki belakang. Sedangkan tungau *Chorioptes* dan

Psoroptes paling banyak dijumpai di daerah kaki belakang dan yang paling sedikit di daerah muka dan telinga.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada saudara Esmarwan, S., Emmy, O., Rachmiati, K., dan Ernawati, S yang telah banyak membantu penulis dalam mendapatkan data-data. Serta ucapan terima kasih kepada Kepala Laboratorium Parasitologi Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Syiah Kuala Darussalam Banda Aceh yang telah memberikan masukan dan kritikan yang sangat membangun.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anonymous. 1996. Laporan Tahunan Inspektorat Dinas Peternakan Daerah Istimewa Aceh.
2. Boddie, G.F. 1962. Diagnostic methods in veterinary medicine. Ed. 5th. Lippincot company east. Washington Square. Philadelphia.
3. Brotowidjojo, M.D. 1987. Parasit dan parasitisme. Ed. 1. Media sarana press Jakarta.
4. Soulsby, E.J.L. 1982. Helminths, artropods and protozoa domesticated animal. 10th Ed. Bailliere tindall and Cox. London.
5. Tancous, J.J., W.T. Roddy and F.O. Fizeherty. 1981. Defek-defek pada kulit mentah dan kulit samak, yang diterjemahkan oleh R. Muljono Jodoamodjono. Bharata Karya, Aksara. Jakarta.
6. Urquhart, G.M., J.L. Duncan., J. Armour., A.M. Duncan and F.W. Jennings. 1982. Veterinari parasitology. The University of Glasgow. Scotland.